ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TENTANG PROSES PEMBUATAN PERATURAN PUSAT DAN DAERAH MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER)* SISWA KELAS V SEMESTER I SDN DATENGAN 1 KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

YUDI ANTOKO, S.Pd
SDN Datengan 1 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Timbal balik antara siswa dan guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat dicapai dengan penerapan metode yang tepat, sehingga dapat menarik minat siswa untuk memberikan respon positif terhadap pelajaran. Kenyataan di lapangan, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru. Hal tersebut berdampak juga terhadap hasil belajar siswa yang rendah dan di bawah KKM. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Semester I SDN Datengan 1 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas V Semester I. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (54.55%,), siklus II (77.27%), siklus III (90.91%) penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)* dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas V, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: *NHT*, Hasil belajar, PKn

PENDAHULUAN

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyadari bahwa siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Suasana kelas yang kondusif akan memberi dampak yang positif dalam hal motivasi dan kemampuan anak. Ciri-ciri kelas yang kondusif sehingga membuat para siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, berani mencoba (risk-taker), dan menjadi pembelajar sejati adalah sebagai berikut : Adanya pendidikan karakter secara eksplisit, sehingga akan terbentuk sikap anak yang saling menghormati, saling menghargai, bertanggung jawab, dan sebagainya. Adanya peraturan dan kode etik yang dibuat dengan kesepakatan seluruh kelas dan dipatuhi dengan baik. Hubungan antar siswa saling mendukung, tidak terlihat adanya persaingan antar siswa yang tidak sehat. Adanya rasa saling percaya dan saling menghormati antar siswa dan guru. Guru menghormati dan memperlakukan siswa dengan baik. Guru berusaha mengenal siswa secara pribadi dan mengetahui keunikan masing-masing siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan peluang berinisiatif bagi siswa dan memotivasi siswa untuk tertarik pada materi pelajaran. Guru selalu siap untuk merencanakan

kegiatan harian yang dapat menstimulasi seluruh dimensi perkembangan siswa. Setiap siswa merasa bahwa keberadaannya sebagai anggota kelas diterima dan dihargai. Setiap siswa merasa terlibat dalam pengambilan keputusan, dan para siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Adanya kesempatan bagi para siswa untuk belajar dalam kelompok sehingga siswa dapat belajar bagaimana berinteraksi secara positif. Iklim belajar yang menyenangkan; tidak ada tekanan dan beban yang berlebihan, tetapi siswa-siswa tercelup dalam kegiatan belajar secara intensif. Iklim belajar yang memberikan peluang bagi siswa untuk membuat kesalahan sebagai bagian alami dalam proses belajar (tidak memvonis siswa yang belum menguasai pelajaran), sehingga para siswa bisa menjadi risk-taker, dan mempunyai motivasi untuk mempelajari hal-hal yang baru dan sulit.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian bahkan terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul ”Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Pembuatan Peraturan Pusat Dan Daerah Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* Siswa Kelas V Semester I SDN Datengan 1 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016”

Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran kooperatif Type *NHT* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas V Semester I SDN Datengan 1 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif Type *NHT* pada siswa Kelas V Semester I SDN Datengan 1 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode. pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Semester I SDN Datengan 1 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : Penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan kerja sama antar siswa, menghargai siswa satu sama lain, membangun kepercayaan diri dan kesiapan siswa, meningkatkan solidaritas antar siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai, serta sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Penulis : Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis

Bagi Guru : Penelitian ini sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran supaya dapat memanfaatkan model pembelajaran seefektif mungkin dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

Bagi Sekolah : Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan positif dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan demi meningkatkan prestasi sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Penjelasan Istilah

Pengajaran Kooperatif adalah Suatu pendekatan pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menerapkan tujuan bersama

Prestasi Belajar adalah : Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor setelah siswa mengikuti pelajaran

METODOLOGI PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Desain atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (Classroom Action Research). Reason & Breadburry,2001, dalam Kusnandar, 2008, mengatakan bahwa ”Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta

didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan."

Tempat, Waktu, Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Datengan 1 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal Tahun Pelajaran 2015/2016, yaitu bulan Agustus - Oktober 2015.

3. Subyek Penelitian

Pada PTK ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V Semester I yang berjumlah 22 siswa

Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, yang tujuannya untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah diketahui informasi tentang siswa melalui penjajagan atau refleksi awal, tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal seperti berikut :1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / RPP. 2) Membuat lembar observasi, yang terdiri dari: a) Membuat pembagian kelompok. b) Membuat lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang akan dilakukan antara lain : 1) Guru menyampaikan tujuan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen dan tiap anggota kelompok diberi nomor. 3) Guru menyajikan garis besar materi pelajaran. 4) Guru memberikan materi diskusi kepada tiap kelompok. Dalam diskusi, guru mengarahkan kelompok. Tiap anggota kelompok dituntut untuk menguasai materi. 5) Guru menyebutkan nomor secara acak, dan siswa yang nomornya dipanggil harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan. 6) Guru memberikan kesimpulan dan pada tahap terakhir guru memberikan tes kepada tiap siswa

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Pertemuan 1

- Kegiatan awal (15 menit) : Memberi salam dan memberi pertanyaan apersepsi kepada siswa.
- Kegiatan inti (70 menit)

Numbering : a) Guru menjelaskan langkah *NHT* dan menjelaskan materi, siswa mendengarkan penjelasan guru. b) Guru membagi kelompok, dan siswa duduk menurut kelompoknya masing-masing.

Questioning: Guru memberi latihan soal untuk dikerjakan

Heads Together: a) Siswa diskusi dan kerja sama dalam mengerjakan soal, serta bersedia menjelaskan materi yang dikuasai kepada teman kelompoknya yang mengalami kesusahan dalam memahami materi. b) Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang nomornya ditunjuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Answering: a) Guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi dan Guru member kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi. b) Guru dan siswa bersama sama membahas tugas yang diberikan guru Tahap akhir (5 menit). c) Guru menjelaskan kegiatan berikutnya

Pertemuan 2

Tahap awal (20 menit) : 1) Membuka pelajaran dan memberi pertanyaan apersepsi. 2) Mengumumkan nilai kerja kelompok guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi dan memberi motivasi kepada kelompok yang lainnya. 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sebelum tes. 4) Tahap inti (60 menit). 5) Tes individu. 6) Tahap akhir (10 menit).

7) Guru mendengarkan kesulitan yang dihadapi siswa pada saat tes

c. Pengamatan / Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati situasi proses pembelajaran, apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan skenario dalam RPP, keaktifan siswa di kelas, dan kemampuan siswa dalam diskusi kelompok. Selain itu observasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*

Pengamatan juga dilakukan pada guru, agar dapat diketahui apakah guru telah mengajar sesuai dengan skenario dalam RPP.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan dan hasil tes yang diberikan apabila pada siklus I tujuan pembelajaran belum tercapai maka perlu adanya perbaikan pada siklus I.

2. Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, siklus II pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti melakukan persiapan untuk memperbaiki refleksi siklus I, berdasarkan informasi dari refleksi siklus I. Refleksi siklus I merupakan data yang digunakan untuk membuat perencanaan siklus II. Hal-hal yang dipersiapkan di dalam siklus II adalah sebagai berikut : 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2) Menyusun lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan

Seperti pada tahap pelaksanaan siklus I, pada siklus II guru menyampaikan kembali tujuan, garis besar materi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, dan membagikan soal. Selain itu guru membimbing siswa dalam pembelajaran.

c. Pengamatan

Sama seperti siklus I, observer harus mengamati aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, apakah pembelajaran sudah sesuai dengan skenario RPP atau belum.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua. Dalam tahap refleksi siklus II ini, peneliti merekap lembar observasi. Jika tujuan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan maka penelitian dianggap berhasil.

Sumber Data

Sumber data dalam PTK ini adalah :

Siswa : Untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dan hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif dengan tipe *NHT* dalam hal aktivitas dan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran.

Teman sejawat dan kolaborator : Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif.

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatali pembelajaran pengelolahan kclas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelajaran (RP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan bclajar mengajar.

3. Lembar Kegiatan

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

4. Tes Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan pembuatan peraturan pusat dan daerah. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 44 soal yang telah diuji coba kemudian penulis mengadakan analisis butir soal.

Tes yang telah diuji validitas dan rehabilitasi pada setiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat yang digunakan untuk mengambil data.

Teknik Analisa Data

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan : jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

b. Untuk ketuntasan belajar

Ada kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud 1994) yaitu seseorang siswa telah tuntas belajar bila lebih mencapai skor 65 % atau nilai 65 dan kelas tersebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65 % untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut : jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian persiklus

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2015 di Kelas V Semester I dengan jumlah 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh seorang guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut : 8 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 70; dan 8 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 70. Siswa tuntas 12. Siswa tidak tuntas 10. Persentase ketuntasan 54,55%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan model *NHT* pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70.00 dan ketuntasan belajar mencapai 54.55% atau ada 12 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 54.55% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang merasa asing dan bingung dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Guru kurang baik dalam pengolahan waktu. 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. guru harus lebih terampil dan semangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 September 2015 di Kelas V Semester I dengan jumlah 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh seorang guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak berulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan tes. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut : 5 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 70; 8 siswa mendapat nilai 80; dan 8 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 77,73. Siswa tuntas 17. Siswa tidak tuntas 5. Persentase ketuntasan 77,27%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77.73% dan ketuntasan belajar mencapai 77.27% atau ada 17 siswa dari 22 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswa telah mulai mengulang pelajaran yang sudah diterimanya selama ini sehingga para siswa sebagian sudah mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru.

Dari tabel diatas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode pengajaran kooperatif tipe *NHT* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pengajaran koo-peratif tipe *NHT*. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengolahan waktu.

c. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain : 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapatan atau bertanya. 3) Guru harus lebih sadar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan. 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soa-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2015 di Kelas V Semester I dengan jumlah 22 siswa. Dalam hal ini penelitian bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh seorang guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru bidang studi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan

belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes.

Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 70; 3 siswa mendapat nilai 80; dan 14 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 83,18. Siswa tuntas 20. Siswa tidak tuntas 2. Persentase ketuntasan 90,91%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83.18 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebelum 90.91% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yabg telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengaan penetapan pembelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

1. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
2. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
3. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing-masing 54.55%, 77.27%, dan 90.91%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi pelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan peningkatannya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pembelajaran dengan model *NHT* pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa setiap siklus, yaitu siklus I (54.55%), siklus II (77.27%), siklus III (90.91%).
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi pelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi pelajaran.
3. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi pelajaran efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian akhir yang segera akan dilaksanakan.

Saran

1. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi pelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada materi pelajaran proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yanng sederhana, dimana siswa nantinya dpaat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Datengan 1 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

B, Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar Disekolah. Jakarta: Rineke Cipta.

Dimyanti dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik , Oemar. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

J. Lexy, Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa E. 2006. Menjadi Guru Professional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2005. Teknologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2007. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Abdi Guru, 2006, Pendidikan Kewarganegaraan, Untuk SD Kelas V, Penerbit Erlangga

Sutedjo, Alex Muryadi, Supriyati Terampil dan Cerdas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan: Untuk SD/MI kelas V - Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009